

DETERMINAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2020

Fajar Satriya Segarawasesa¹, Nafisah Nurulrahmatiah² Layli Rahmah Sulistianingtyas³,
Chalistia Hilma Nisabelle⁴

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ² Program Studi Manajemen STIE Bima ³ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Corresponding Autor: fajarsatriyas@unisayogya.ac.id, nafisahrachmatia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang *mempengaruhi corporate social responsibility disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan sampling akan diambil dengan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder laporan tahunan Bank Syariah tahun 2015-2020. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR. Sedangkan untuk profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan pendapatan non-halal tidak berpengaruh terhadap CSR. Urgensi penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi terkait pengungkapan *corporate social responsibility* di perbankan Syariah.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris, Pendapatan Non-halal*

Abstract: This study aims to analyze the factors that influence corporate social responsibility disclosure in Islamic banking in Indonesia. This research is a quantitative research using secondary data. The population of this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia and the sampling will be taken by purposive sampling method. The data collection method was carried out using secondary data from the annual reports of Islamic Banks for 2015-2020. Data analysis was performed using the classical assumption test, hypothesis testing using multiple linear regression methods. The results show that leverage and the board of commissioners have a positive effect on CSR. As for profitability, company size, audit committee and non-halal income have no effect on CSR. The urgency of this research is expected to increase literacy related to the disclosure of corporate social responsibility in Islamic banking.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, Leverage, Company Size, Audit Committee, Board of Commissioners, Non-halal Income*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pengembangan ekonomi keberlanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dimana di dalamnya dijelaskan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan CSR di Indonesia sudah berjalan lancar, termasuk di perbankan nasional. Baik bank konvensional maupun bank syariah. Karena dalam hal ini tujuan dari bank syariah tidak hanya memperoleh laba/keuntungan saja namun untuk kemashlahatan masyarakatnya. Oleh karena itu dilakukan pelaporan dari praktik CSR tersebut untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip syariah di bank syariah.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2015 bahwa angka tertinggi diraih oleh Bank Muamalat Indonesia dengan skor yang diraih mencapai 86%. Serta pada Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2015 mendapatkan skor 82%. BRI Syariah dengan skor hampir 80%. Serta pada tahun 2016 bahwa 72,9% antara lain Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah, sedangkan Bank Muamalat sebesar 68,7%. Dan pada tahun 2017 BRI Syariah paling tinggi pelaksanaan dari ke-empat bank

tersebut yaitu sebesar 77%, kemudian Bank Syariah Mandiri 72,9% dan untuk 70,8% BNI Syariah serta Bank Muamalat Indonesia (Setiyowati, 2022).

Kesesuaian prinsip syariah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial membuat anggapan bahwa entitas syariah termasuk lembaga keuangan syariah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholder. Dari perspektif Islam, CSR merepresentasikan akuntabilitas kepada Tuhan (Allah) dan kemudian akuntabilitas terhadap masyarakat/pemangku kepentingan (El-halaby & Hussainey, 2015). Karena itu, Bank syariah dapat dipandang sebagai institusi yang mengedepankan keadilan sosial dan sosial tanggung jawab. Dalam konteks Islam, tanggung jawab sosial merepresentasikan konsep persaudaraan “ukhuwah” satu sama lain. Karena itu, peran sosial menjadi sangat penting Bank syariah dan mereka dapat dikatakan sebagai bank yang memiliki tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian (El-halaby & Hussainey, 2015) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSRD sangat rendah (26%) hal ini menunjukkan bahwa bank syariah belum sepenuhnya memenuhi peran sosial mereka sesuai prinsip syariah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Harun et al., 2020) menggunakan karakteristik tata kelola perusahaan adanya hubungan positif antara CSRD di bank syariah dengan ukuran dewan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan melihat kelemahan pada penelitian sebelumnya, juga kekonsistenan variabel yang diteliti, penulis akan mencoba menyusun suatu penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada bank syariah di Indonesia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2020”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berdasarkan indeks Islamic Social Reporting (ISR) yang terdiri dari 43 item pengungkapan dengan 6 tema meliputi Keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Sosial, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan (Othman, 2009) Masing-masing indikator dinilai secara *dummy*, yaitu 1 apabila indikator tersebut berlaku dan dijalankan di bank syariah terkait dan 0 apabila indikator tersebut tidak dijalankan.

1. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dihitung sebagai berikut: $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
2. Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER dihitung sebagai berikut: $DER = \frac{total\ liabilitiy}{total\ equity}$

3. Ukuran Perusahaan adalah total aset yang dimiliki bank. Ukuran Perusahaan dihitung sebagai berikut: Log Total Aset.
 4. Komite Audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit.
 5. Dewan Komisaris dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris.
 6. Pendapatan non halal adalah pendapatan yang diungkapkan bersumber dari dana kebajikan. Pendapatan non hal dihitung sebagai berikut: Log Pendapatan non halal.
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI sebanyak 13 Bank, dengan sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria dari sampel sebagai berikut: Bank Syariah yang menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2015-2020.
- D. Teknik Pengumpulan Data
- Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode kepustakaan. Pada penelitian yang akan dilakukan, data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan tahunan yang dipublikasi bank pada website bank tersebut.
- E. Teknik Analisis Data
- Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (multiple linear regression). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan variable bebas. Uji yang dilakukan berupa Uji asumsi klasik, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokolerasi, dan heterokedastis pada model regresi. Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas.
- Selanjutnya Uji hipotesis, uji ini menggunakan analisis regresi dengan uji Koefisien determinasi (R²), uji t dan uji F. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa software E-Views.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
Probability	0.733142	Normal

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan histogram-normality test dengan menggunakan aplikasi E-Views diperoleh hasil bahwa nilai probability sebesar $0.733142 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Jika matrik korelasi antar variabel independen tersebut tidak ada nilai > 0.90 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika semakin mendekati angka 1.00 maka semakin kuat hubungan antar variabel tersebut. Berikut tabel matrik hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	ROA	DER	SIZE	KA	DEKOM	NONHALAL
ROA	1.000000	-0.146084	-0.083452	0.053542	-0.027153	0.269454
DER	-0.146084	1.000000	-0.053617	-0.100536	0.144603	-0.019682
SIZE	-0.083452	-0.053617	1.000000	0.449060	-0.032544	-0.126361
KA	0.053542	-0.100536	0.449060	1.000000	0.071928	-0.043180
DEKOM	-0.027153	0.144603	-0.032544	0.071928	1.000000	0.215842
NONHALA	0.269454	-0.019682	-0.126361	-0.043180	0.215842	1.000000

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian bahwa hubungan antara tiap variabel ROA, DER, SIZE, KA, DEKOM dan NON HALAL memiliki nilai < 0.90 yang berarti tidak ada gejala multikolinieritas Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa keenam Variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Obs*R-Squared dengan metode ARCH, glejser, white dan lain-lain. Suatu model dikatakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas jika nilai Prob.Chis Square > 0.05 . Berikut adalah hasil Heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.691895	Prob. F(6,53)	0.6571
Obs*R-squared	4.358289	Prob. Chi-Square(6)	0.6283
Scaled explained SS	2.663572	Prob. Chi-Square(6)	0.8497

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan hasil pengujian bahwa bahwa nilai Prob Chi Square sebesar $0.6283 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi peneltiian ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (error term) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Pendeteksian asumsi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin-watson dan serial correlation. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Autoregressive Conditional Heteroskedasticity. Hasil pengujian dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai $Obs*RSquared > 0.05$. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.580353	Prob. F(2,51)	0.0856
Obs*R-squared	5.513505	Prob. Chi-Square(2)	0.0635

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan hasil pengujian nilai $Obs*RSquared 5.513505 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang diestimasi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 8 merupakan hasil dari uji regresi CSRD yang melibatkan ROA, SIZE, SSB dan KA. Jika *probabilitas value* > 0.05 maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika *probabilitas value* < 0.05 maka H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.244349	0.288313	0.847511	0.4005
ROA	0.519345	0.404461	1.284043	0.2047
DER	0.013197	0.004430	2.979165	0.0044
SIZE	-0.000375	0.021038	-0.017844	0.9858
KA	-0.009376	0.008249	-1.136532	0.2608
DEWAN_KOMISARIS	0.032248	0.011724	2.750574	0.0081
PENDAPATAN_NON_				
HALAL	0.015268	0.010545	1.447946	0.1535

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, dapat dilihat pada tabel 8. ROA tidak berpengaruh terhadap CSRD dengan nilai prob. $0.2047 > 0.05$. Hasil ini memberikan bukti empiris pada bahwa kepatuhan pengungkapan informasi dalam situasi apa pun itu penting baik itu perusahaan mendapatkan laba atau tidak. Ketika bank mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan. Sebaliknya, pada saat laba rendah bank berharap pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. “*Good News*” disini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan

oleh perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hodgdon et al., 2009) dan (Segarawasesa, 2018).

Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap CSRD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai prob $0.004 < 0.05$ dan nilai t-statistic 2.979165. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki lebih banyak insentif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan kreditor mereka (Ajili & Bouri, 2016). Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi meningkat Ketika perusahaan tumbuh. Perusahaan dengan leverage tinggi akan lebih mengungkapkan lebih banyak informasi (Jensen, 1993). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hodgdon et al., 2009).

Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai prob. $0.9858 > 0.05$. Artinya, Besar kecilnya total asset yang dimiliki Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Bank Syariah akan tetap memberikan informasi yang memadai dalam laporan tahunan mereka. Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya agensi lebih tinggi karena memiliki jumlah pemegang saham yang besar dan melakukan kontrak lebih banyak dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Glaum et al., 2013); (Demir & Bahadir, 2014); (Juhmani, 2017); (Elgattani & Hussainey, 2020); (Mnif & Tahari, 2020) dan (Segarawasesa, 2021). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSRD bank Syariah didukung.

Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai sig $0.101 > 0.05$. Ditolaknya hipotesis ini dikarenakan dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 pasal 10 yang memuat tugas dan tanggung jawab komite audit, komite audit secara garis besar merupakan pihak yang melakukan pengawasan internal terhadap perusahaan, bukan sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk mendorong pengungkapan CSR perusahaan. Komite audit secara garis besar bertanggung jawab atas tiga bidang yaitu laporan keuangan, tata kelola dan pengawasan perusahaan. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikarenakan pembentukan komite audit masih sebatas untuk memenuhi regulasi yang diatur oleh pemerintah, komite audit belum efektif dalam melaksanakan tanggung jawab atas tiga bidang tersebut karena komite audit cenderung hanya melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan daripada laporan lain yang bersifat *value added* seperti laporan berkelanjutan yang berisi pengungkapan CSR perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017);(Jauhari & Segarawasesa, 2021).

Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSRD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai prob. $0.0081 > 0.05$ dan nilai t-statistic 2.750574. Artinya, jumlah dewan komisaris yang lebih banyak berpengaruh terhadap CSRD. Teori agensi menyatakan bahwa dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor Tindakan manajemen puncak yang berarti dewan komisaris memiliki memiliki kekuasaan yang luas dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen perusahaan agar pengelolaan perusahaan semakin efektif, sehingga kekuasaan ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaan CSR. Semakin besar jumlah anggota dewan komisasris, maka

semakin mudah untuk mengendalikan direksi dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif sehingga dapat meminimalkan kemungkinan informasi yang ditutupi termasuk informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jauhari & Segarawasesa, 2021).

Pendapatan NonHalal tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai prob. $0.1535 > 0.05$. Artinya, Besar kecilnya pendapatan non halal yang diterima Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Bank Syariah akan tetap memberikan informasi yang memadai dalam laporan tahunan mereka. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan pendapatan non halal berpengaruh terhadap CSRD bank Syariah tidak didukung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris dan pendapatan non halal terhadap CSRD pada bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap CSRD. Pengungkapan CSR akan memungkinkan kreditur, investor dan badan regulasi untuk memantau secara dekat kegiatan perusahaan untuk memastikan kepatuhan dengan aspek sosial laporan keuangan. Dengan cara ini masyarakat secara keseluruhan akan mendapat keuntungan dari kegiatan investasi dan penciptaan nilai karena CSR menjamin keamanan lingkungan, pelanggan, investor dan kreditur. Dari temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bagi Bank Syariah sebagai referensi dalam mengevaluasi pengungkapan CSR. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia dapat dijadikan referensi dalam penyusunan PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah. Bagi stakeholder bias mempertimbangkan dan menilai kinerja bank Syariah terutama yang berkaitan dengan pengungkapan CSR. Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih terdapat keterbatasan seperti kurun waktu yang terbatas antara 2015-2020 dan hanya dilakukan pada 10 Bank Umum Syariah. Maka dari itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada kurun waktu yang lebih luas, penelitian tidak hanya pada bank umum Syariah namun juga pada bank yang memiliki unit usaha syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. S. B., & Castek, O. (2021). The Relationship Between CSR Disclosure and Company Profitability in Indonesia. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 179(Piceeba 2020), 72–77. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.010>
- Ajili, H., & Bouri, A. (2016). Comparative study between IFRS and AAOIFI disclosure compliance: evidence from Islamic banks in Gulf Co- Operation Council countries. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2004). Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of Accounting and Economics*, 37(3), 315–342. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.01.004>
- Bradbury, M. E. (1990). The incentives for voluntary audit committee formation.

- Journal of Accounting and Public Policy*, 9(1), 19–36.
[https://doi.org/10.1016/0278-4254\(90\)90019-V](https://doi.org/10.1016/0278-4254(90)90019-V)
- Demir, V., & Bahadir, O. (2014). Compliance with International Financial Reporting Standards by Listed Companies in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 9(10), 4–34. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n10p87>
- El-halaby, S., & Hussainey, K. (2015). The Determinants of Social Accountability Disclosure : Evidence from Islamic Banks around the World. *International Journal of Business*, 1–29.
- El-halaby, S., & Hussainey, K. (2016). Determinants of Compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2015-0074>
- Elgattani, T. (2020). *The impact of AAOIFI governance disclosure on Islamic banks performance*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2020-0053>
- Elgattani, T., & Hussainey, K. (2020). The determinants of AAOIFI governance disclosure in Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2019-0040>
- Glaum, M., Schmidt, P., Street, D. L., & Vogel, S. (2013). Compliance with IFRS 3-and IAS 36-required disclosures across 17 European countries: Company-and country-level determinants. *Accounting and Business Research*, 43(3), 163–204. <https://doi.org/10.1080/00014788.2012.711131>
- Harun, M. S., Hussainey, K., Mohd Kharuddin, K. A., & Farooque, O. Al. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(4), 607–638. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Hodgdon, C., Tondkar, R. H., Adhikari, A., & Harless, D. W. (2009). Compliance with International Financial Reporting Standards and auditor choice: New evidence on the importance of the statutory audit. *International Journal of Accounting*, 44(1), 33–55. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.12.003>
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2020). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Jauhari, N. A., & Segarawasesa, F. S. (2021). Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(01), 25–36. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264>
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *Journal of Finance*, 48(3), 831–880. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juhmani, O. (2017). Corporate governance and the level of Bahraini corporate compliance with IFRS disclosure. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(1), 22–41. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2015-0045>

- Listiana, L. (2016). Analisis tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap pengungkapan menurut ketentuan syariah = Syariah compliance analysis on disclosure of islamic banking according to syariah compliance guidelines. *Tesis Universitas Indonesia*.
- Menon, K., & Williams, J. D. (1994). The use of audit committees for monitoring. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(2), 121–139. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(94\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0278-4254(94)90016-7)
- Mnif, Y., & Tahari, M. (2020). The effect of Islamic banks' specific corporate governance mechanisms on compliance with AAOIFI governance standards. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2011. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2018-0188>
- Nindiasari, A. D. (2021). Good corporate governance practices and voluntary disclosure in companies listed in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol3.iss1.art5>
- Othman, R. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah - Approved Companies in Bursa Malaysia. January 2009*.
- Roziq, A., & Yanti, W. (2015). Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Dan Pengungkapan Dana Non Halal Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 11(2), 20. <https://doi.org/10.19184/jauj.v11i2.1263>
- Said, R., Joseph, C., & Sidek, N. Z. M. (2017). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: The Moderating Role of Cultural Values*. 189–206. <https://doi.org/10.1108/S2043-052320170000012013>
- Samaha, K., Dahawy, K., Hussainey, K., & Stapleton, P. (2012). The extent of corporate governance disclosure and its determinants in a developing market: The case of Egypt. *Advances in Accounting*, 28(1), 168–178. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2011.12.001>
- Segarawasesa, F. S. (2018). *Determinan Tingkat Kepatuhan Syariah Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Segarawasesa, F. S. (2021). Analysis of factors affecting sharia compliance levels in sharia banks in Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol3.iss1.art6>
- Segarawasesa, F. S., Jauhari, N. A., Sulistianingtyas, L. R., & Aisyiyah Yogyakarta, U. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Sosial Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(2), 121–130. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/645>
- Sellami, Y. M., & Tahari, M. (2017). Factors influencing compliance level with AAOIFI financial accounting standards by Islamic banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(1), 137–159. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2015-0005>
- Setiyowati, A. (2022). Analisis Penerapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Pada Bank Syariah Mandiri Kc. Jemur Handayani Surabaya Dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2010–2019. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4291%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/4291/2402>
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2(2), 121–131.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>

Syafina, L., & Nurwani. (2021). *Analisis Dana Zakat , Penerimaan Non Halal , dan Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia*. XI(2), 15–21.